

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 7 DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Kikin Oktavinia¹, Afmi Apriliani²

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Djuanda, Bogor, Jawa Barat

¹Oktavinia1@gmail.com, ²afmi.apriliani@unida.ac.id

ABSTRAK

Kampus mengajar Angkatan 7 merupakan salah satu bentuk program yang diadakan oleh Kemendikbudristek. Hadirnya mahasiswa kampus mengajar ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi di sekolah yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar. Penulis menggunakan metode kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi secara langsung, Wawancara, Literatur serta Dokumentasi. Penulis menggunakan Teknik Triangulasi sebagai Teknik analisis data. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMK Galileo terutama Kelas XI. Objek dalam penelitian ini ialah Implementasi kampus mengajar Angkatan 7 di SMK Galileo. Hasil dari kegiatan tersebut adalah mahasiswa dapat mampu membawa dampak dan sebagai bentuk pengabdian pada pengembangan Pendidikan untuk menjadi partner kolaborasi dengan guru ataupun teman mahasiswa lintas bidang keilmuan dalam problem solving yang dihadapi. Hasil dari pelaksanaan program kampus mengajar menunjukkan adanya peningkatan minat belajar, antusiasme dalam pembelajaran dan motivasi dalam pembelajaran. Peningkatkan kompetensi di SMK Galileo juga diharapkan mampu memberikan implikasi positif yang terus-menerus dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Implementasi, Kampus Mengajar 7, Kompetensi

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah bentuk sadar dari warisan budaya yang berpindah tangan dari sejak dahulu kala sampai saat ini. Dalam rangka mengembangkan pemikiran akademisi dan kemajuan dalam pendidikan, maka mutu pendidikan perlu diperbaharui. Dikutip oleh (B.Hasan, S.Meriani, P.Samratul, 2022) Menurut (Lombu & Samsi Haryanto, 2022) Efektivitas pendidikan tercermin dalam kapasitasnya untuk

memberikan pendidikan yang menyeluruh, yang bertujuan untuk mengembangkan individu yang sepenuhnya tersadar. Sebagai salah satu Upaya dalam memujudkan mutu pendidikan tersebut perlu adanya seluruh pihak-pihak terkait, seperti guru, pemerintah, masyarakat dan akademisi. Pemerintahan tersebut merupakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Melalui Kemendikburistek dengan dukungan Pusat Pengelolaan Dana Pendidikan Kementerian Keuangan mereka menggagas kebijakan program MBKM atau kepanjangan dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Menurut (Apriliani et al., 2024) Dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa, Program MBKM diatur dalam berbagai regulasi hukum pendidikan tinggi sebagai faktor pendukung utama. Bagi mahasiswa yang mengikuti program MBKM ini akan mendapat kompensasi sks dengan cara mengikuti pembelajaran di luar kelas program studi mereka.

Kampus Mengajar program MBKM merupakan tahapan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan memajukan diri di luar kelas (Apriliani et al., 2024). Kampus Mengajar juga merupakan salah satu bentuk pengabdian pada pengembangan Pendidikan dan bentuk dari suatu proses dalam peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia. Tujuan dari kampus mengajar sendiri adalah Memberikan bantuan dalam penerapan perkembangan teknologi dalam bidang, Menghadirkan mahasiswa sebagai partner kolaborasi dengan guru, Berpartisipasi aktif untuk meningkatkan sistem pendidikan Indonesia dengan berkonsentrasi pada peningkatan literasi dan numerasi. Tujuan Kampus Mengajar Menurut (Naba & Ali Hasan, 2024) yakni membekali mahasiswa dengan keahlian dan keterampilan yang beragam melalui kolaborasi pendidik dan lembaga didorong untuk menciptakan model pembelajaran inovatif yang menumbuhkan kreativitas dan menginspirasi pendekatan baru untuk mengajar, agar mereka dapat memperkuat kemampuan dalam literasi dan numerasi yang berlaku. Dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar, Mahasiswa akan ditugaskan di berbagai macam sekolah dari jenjang SD, SMP, sampai SMA/SMK untuk di sekolah berkategori 3T (Terkemuka, Tertinggal, Terpendil). Dan hal tersebut

mahasiswa dapat terlibat dalam pemerataan dalam pengembangan Pendidikan, dinamika proses belajar mengajar, serta kebutuhan Pendidikan yang beragam.

Selain itu kegiatan Kampus Mengajar juga memiliki tujuan untuk mengetahui Implementasi program kampus mengajar 7 dalam meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Menurut (Fatonah et al., 2021) Berdasarkan Teori yang merujuk pada Implementasi Program menurut David C. Korten terdapat 3 kesesuaian yakni kesesuaian program dengan sasaran, kesesuaian program dengan pelaksana program, serta kesesuaian kelompok sasaran dengan kelompok pelaksana program. Pada penelitian yang sebelumnya, (Kurniasari et al., 2023) menyatakan Hasil kegiatan yang menyatakan bahwa program Kampus Mengajar telah dilaksanakan dengan sukses di SDN No. 40 Hulonthalangi, Gorontalo. Program pendampingan peningkatan literasi numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi telah berjalan dengan baik dan telah memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak yang terlibat, khususnya di lingkungan sekolah.

Melalui kampus Mengajar Angkatan 7 ini penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi program Kampus Mengajar dalam pendampingan peningkatan kegiatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi terkhusus di Sekolah Menengah Kejuruan Galileo, Sentul, Jawa barat dengan menggunakan Teori David C. Korten yang meliputi 3 Dimensi Kesesuaian yaitu kesesuaian program dengan sasaran, kesesuaian program dengan pelaksana program, serta kesesuaian kelompok sasaran dengan kelompok pelaksana program.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, menggunakan observasi secara langsung sebagai teknik pengumpulan data dan wawancara dilakukan kepada informan dilakukan secara purposive yaitu pihak-pihak yang terlibat dan menjadi sasaran dalam pelaksanaan kegiatan kampus mengajar yaitu diantaranya: Kepala Sekolah SMK Galileo, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Dewan Guru, serta peserta didik khususnya kelas XI dan Literatur serta Dokumentasi.

Yang berkenaan dengan program kerja yang dilakukan mahasiswa Kampus Mengajar

7. Kegiatan penelitian dilakukan di SMK Galileo Jl. Alvost Sentul, Babakan Madang, Kadumanggu, Bogor, Jawa Barat, 16810. Teknik Analisis data dilakukan dengan Teknik Triangulasi, Dikutip dari jurnal (Alfansyur & Mariyani, 2020) menurut (Sugiyono, 2013b) Triangulasi teknik, merupakan Teknik yang Menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data dari satu sumber yang sama. Para peneliti menggunakan pengamatan yang pasif dan aktif, wawancara yang mendalam, serta mengumpulkan informasi dari satu sumber secara bersamaan untuk tujuan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMK Galileo



Gambar 1. Gambaran Umum Sekolah

Hasil observasi yang didapatkan penulis dapat mengetahui profil sekolah, profil siswa dan guru, fasilitas sekolah. SMK GALILEO merupakan sekolah menengah kejuruan yang berakreditasi B berlokasi di Jl. Alvost, Leuwi Jambe Ds. Kadumangu Kec. Babakan Madang. Di didirikan pada tanggal 20 Mei 2005, di bawah naungan GALILEO SENTUL. Proses pembelajaran diketahui dimulai pada angkatan pertama yaitu tahun ajaran 2005 – 2006. Dan angkatan ke -3 di tahun 2007 – 2008, SMK

GALILEO untuk pertama kalinya menyelenggarakan kelas pagi dan siang. Seiring waktu, terjadilah penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tahun 2008.

kondisi sekolah SMKS Galileo memiliki 3 gedung. Gedung 1 terdiri dari ruang *meeting*, toilet, mushola, 2 ruang kelas, dan 2 bengkel, sedangkan di lantai 2 terdapat ruang guru, ruang tata usaha, dua lab, perpustakaan baru, 4 ruang kelas di lantai 2, dan 1 ruang kelas di lantai 3 yaitu kelas unggulan. Gedung 2 merupakan bengkel yang digunakan untuk praktek siswa jurusan TMI (Teknik Mekanik Industri). Gedung 3 terdapat ruang kepala sekolah, ruang penjamin mutu, ruang sarpras (sarana dan prasarana), 2 ruang kelas, lab, perpustakaan lama dan toilet. Kondisi ruang kelas di gedung 1, lantai 2 dapat dikatakan kurang nyaman karena ukuran ruangan kecil, gelap, panas dan banyak coretan di dinding, namun berbeda dengan kelas unggulan yang memiliki fasilitas lebih memadai seperti adanya AC, *wifi*, ruangan yang cukup luas serta bangku dan meja yang lebih bagus, serta Perpustakaan yang terletak di gedung 3, lantai 1. Selain itu, jumlah guru di SMK Galileo pun berjumlah 18 orang yang terdiri dari 10 guru laki-laki dan 8 guru Perempuan. Dengan jumlah peserta didik 448 yang terdiri dari 423 siswa, dan 25 siswi.

Implementasi Program Kampus Mengajar 7 di SMK Galileo

Menurut (Fatonah et al., 2021) Berdasarkan Teori yang merujuk pada Implementasi Program menurut David C. Korten terdapat 3 kesesuaian yakni kesesuaian program dengan sasaran, kesesuaian program dengan pelaksana program, serta kesesuaian kelompok sasaran dengan kelompok pelaksana program:

1. Kesesuaian Program Dengan Sasaran

Berdasarkan aspek tersebut bahwasannya program yang dimaksud adalah kampus mengajar, kelompok sasaran dari program tersebut yakni SMK Galileo. SMK Galileo merupakan sasaran yang diidentifikasi oleh kemendikbudristek sebagai institusi pendidikan penugasan Kampus Mengajar, kemudian

permasalahan yang terdapat pada SMK Galileo ini antara lain proses pembelajaran e-learning belum maksimal dikarenakan peserta didik hanya membaca lewat web yang sudah disediakan namun peran guru untuk membahas di ruang kelas masih jarang, motivasi peserta didik juga masih rendah, dan penggunaan teknologi dan media internet masih kurang optimal dan menyebabkan kurangnya minat belajar. Dengan adanya kampus mengajar ini, berharap bahwa mahasiswa dapat membantu untuk mengurangi permasalahan tersebut. Namun berdasarkan hasil wawancara program kampus mengajar tidak sepenuhnya sesuai dengan kondisi SMK Galileo, beberapa terdapat kendala dalam pelaksanaannya misalnya, kurangnya guru dalam pelaksana kurikulum bahkan guru ada yang mengambil 2 mata Pelajaran sekaligus untuk memenuhi kurikulum, juga pembagian waktu belajar yang hanya sebentar dikarenakan SMK Galileo menggunakan waktu kombinasi atau adanya kelas pagi dan kelas siang. Karena itu, kehadiran mahasiswa kampus mengajar 7 di kelas dapat membantu guru dalam mendampingi siswa/siswi selama proses belajar mengajar.

2. Kesesuaian Program dengan Pelaksana Program

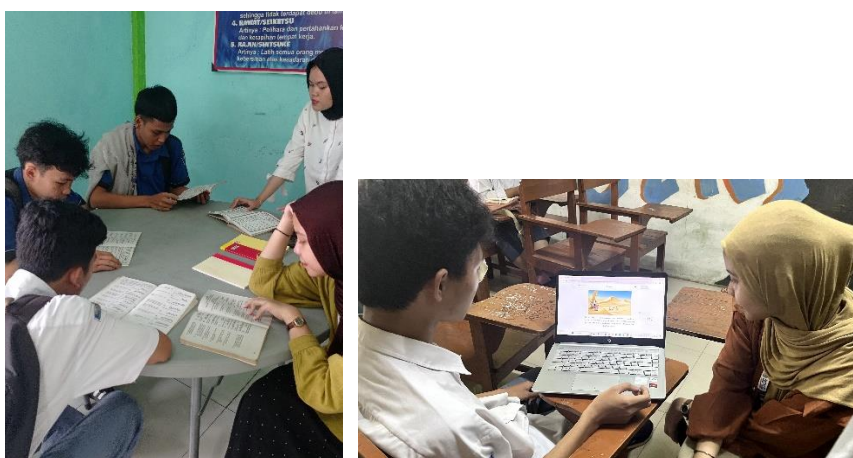
Dari perspektif tersebut bahwasannya yang dimaksud program yakni Kampus Mengajar, dan Pelaksana Program tersebut yakni DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dan Mahasiswa. Mahasiswa penugasan di SMK Galileo berjumlah Lima orang, dari berbagai macam program studi juga berbagai universitas di Indonesia. Selama kampus mengajar ini, mahasiswa akan diberi pendampingan oleh Dosen Pembimbing Lapangan yang akan bertugas membimbing juga tempat berkonsultasi mahasiswa selama penugasan. Namun kondisi tersebut pada kenyataannya, Dosen Pembimbing Lapangan tidak selalu berkunjung ataupun meeting online dengan mahasiswa. Hal tersebut membuat komunikasi diantara mahasiswa dan DPL menjadi kurang baik serta pelaporan dalam kegiatan kampus mengajar di SMK Galileo kurang maksimal.

3. Kesesuaian Kelompok Sasaran dengan Kelompok Pelaksana Program

Dari aspek tersebut bahwasannya SMK Galileo menjadi kelompok sasarannya, dan pelaksana program tersebut yakni Mahasiswa dan DPL. Dikarenakan penugasan DPL yang bertanggung jawab untuk membantu mahasiswa dalam berdiskusi dengan Dinas Pendidikan wilayah 1 Kabupaten Bogor, Kepala Sekolah, Penjamin Mutu, juga Guru Pamong di SMK Galileo.

A. Aspek Literasi

Pada tahap pelaksanaan aspek ini, mahasiswa memfokuskan kelas 11 namun tidak menutup kemungkinan juga untuk mengajar kelas 10. Dari kelas XI sendiri, terdapat 4 kelas dan dalam 1 kelas terdapat kejuruan yang berbeda. Hal ini mahasiswa dapat mengamati kepribadian, tingkah laku serta beragam kemampuan individu. Aktivitas pembelajaran yang dirancang dalam aspek literasi meliputi, Membaca, Berbicara dalam Bahasa Inggris, Mengaji, Menyimpulkan.



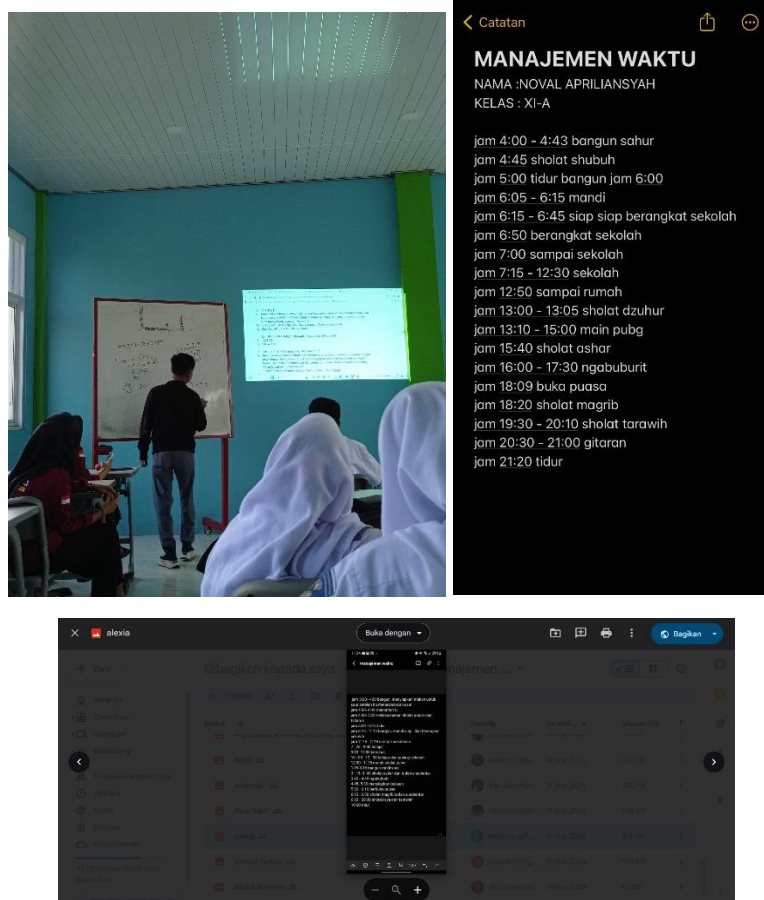
Gambar 2. Aspek Literasi

Strategi pembelajaran dalam aspek literasi ini, mahasiswa harus menciptakan cara pembelajaran yang tidak membosankan. Contohnya, mengulang pembelajaran yang melalui e-learning seperti mengingat Masa Prasejarah atau peristiwa Sejarah Nusantara. Hal tersebut dapat membuat siswa mengingat atau menyimpulkan kembali subjek Pelajaran tersebut. Dikutip melalui jurnal (Kurniasari et al., 2023) Menurut (Hutauruk et al., 2021) Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa

mencakup berbagai model yang memerlukan keterlibatan aktif dari siswa. Pendekatan ini selaras dengan keadaan eksternal kontemporer, mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan secara mandiri mengatasi dan menyelesaikan masalah.

B. Aspek Numerasi

Dalam pelaksanaan aspek ini, mahasiswa memfokuskan kelas 11 namun tidak menutup kemungkinan juga untuk mengajar kelas 10. Dalam aspek numerasi, mahasiswa mengulang kembali kemampuan dalam numerasi peserta didik. hal ini membuat mahasiswa mengemas materi atau pembelajaran lewat bermain games. Dengan tujuan yang tidak membosankan, pembelajaran dalam aspek numerasi ini bisa dijadikan salah satu alternatif agar motivasi dalam pembelajaran numerasi yang lebih menyenangkan.

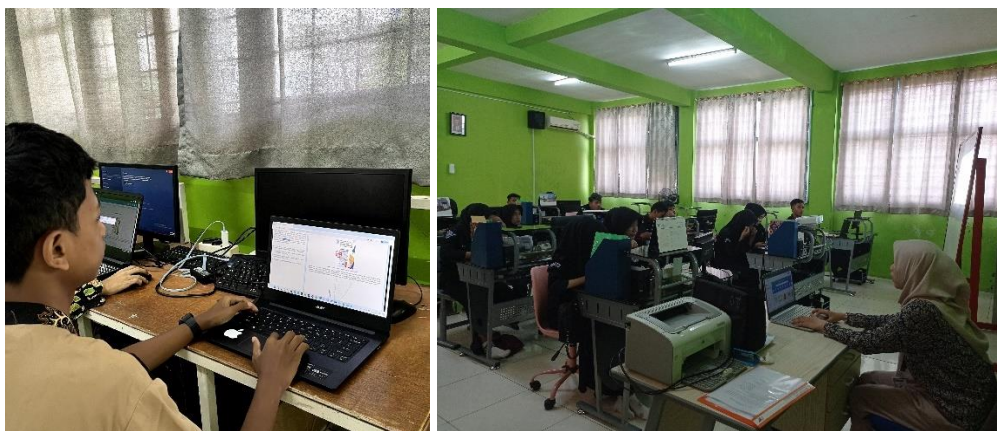


Gambar 3. Aspek Numerasi

Strategi dalam aspek ini mahasiswa kampus mengajar harus bisa meningkatkan Motivasi dan minat serta semangat dalam belajar kepada siswa/I SMK Galileo. Dan hal ini mahasiswa membuat program kerja “*Fun Learning*” yakni salah satu kegiatannya mengadakan pengertian Manajemen Waktu. Disini siswa/I kelas XI diajak untuk mengelola waktu dengan baik dan seimbang, agar fokusnya sebagai pelajar masih bisa dilaksanakan. Mahasiswa kampus mengajar memberikan tugas untuk membuat agenda sehari-hari siswa/I, dan dari hal tersebut siswa/I dapat mengetahui waktu yang digunakan akan lebih berguna setiap saatnya.

C. Aspek Adaptasi Teknologi

Dalam pelaksanaan aspek ini, mahasiswa memfokuskan kelas 11 namun tidak menutup kemungkinan juga untuk mengajar kelas 10. Dalam aspek adaptasi teknologi, mahasiswa kampus mengajar mengenalkan Desain grafis Online kepada anak Kelas XI A dan X E. Siswa/I diajak untuk membuat Poster “Hari Pendidikan Nasional” melalui aplikasi Canva. tidak hanya membuat poster Siswa/I juga diajak membuat CV (Curriculum Vitae) dan memanfaatkan computer sekolah untuk dalam pembuatannya. Dari kegiatan tersebut, peserta didik sangat menikmati juga Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa siswa/I sudah melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi.



Gambar 4. Aspek Adaptasi Teknologi

Strategi dalam aspek ini mahasiswa kampus mengajar membuat program pendampingan dalam penggunaan aspek adaptasi teknologi, pendampingan tersebut yakni dalam bagaimana membuat poster meliputi pengenalan dari aplikasi canva, fitur-fitur yang ada didalam aplikasi canva, serta bagaimana pengaplikasiannya. Dan khusus kelas XI, adaptasi teknologi di fokuskan pada pengoprasian Microsoft Office yakni dalam pembuatan CV (Curriculum Vitae) dan penggunaan aplikasi pendukung kegiatan AKM.

KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar Angkatan 7 ini termasuk dalam bentuk pelaksanaan kebijakan dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Kemendikburistek. Berdasarkan hasil yang didapatkan selama kegiatan tersebut mahasiswa mendapatkan pengalaman mengajar dan merasakan langsung bagaimana proses pengajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. Dari hal tersebut mahasiswa dan penulis dapat pemahaman tentang tantangan dalam Pendidikan. Dalam pelaksanaan penugasan, Mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 7 di SMK Galileo mampu melaksanakan aktivitas yang ditunjukkan pada kinerja yang diperoleh. Dengan adanya program kampus mengajar angkatan 7 banyak kemajuan yang dicapai siswa terutama bagaimana siswa dapat berpikir lebih kritis, rasa ingin tahu terhadap segala hal dan meningkatkan motivasi belajar. Program-program yang disusun semua pun semua mengarah Literasi, Numerasi dan pengenalan dalam adaptasi teknologi serta tambahan-tambahan lainnya yang sesuai dengan kondisi sekolah.

REFERENSI

Agustin, T. T., Wiranata, I. H., & Nursalim. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SMP Hasanudin Kota Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 2(1),

630–646. <https://doi.org/10.29407/seinkesjar.v2i1.3086>

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Apriliani, A., Nursyahrani, A., Harefa, B. S., Febiantina, E. A., & Nurjanah, S. R. (2024). Implementasi Kebijakan Program Kampus Mengajar (MBKM). *Karimah Tauhid*, 3(2), 2401–2411. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12101>
- B.Hasan, S.Meriani, P.Samratul, A. D. (2022). *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Attractive : Innovative Education Journal Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Program Kampus*. 1(July), 154–161.
- Fatonah, K., Alfian, & Lestari, S. (2021). IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR SWASTA NURANI JAKARTA Dosen Universitas Esa Unggul Jakarta Surel : khusnul.fatonah@esaunggul.ac.id *Kampus Mengajar merupakan salah satu bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yan*. 5(September), 194–205.
- Hutauruk, G. M., Turnip, J., & Sembiring, J. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa Di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar (JP2NS)*, 1(1), 44–50.
- Izzah Muyassaroh, Siti Nurhaliza masrurah, R. P. O. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4.
- Kurniasari, S., Yunus, M., Hunggaita, N. A., Sugianti, S., Regita E. Ali, A. P., Ismail, A., Aprilia, T. D., & Alfian Habibi, M. A. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Sebagai Wujud Kontribusi Belajar Sambil Berdampak. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.52060/jppm.v4i1.1061>
- Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. (2022). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi

- Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6426–6438. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679>
- Lombu, B., & Samsi Haryanto. (2022). Manajemen Media Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SMP Kristen Kalam Kudus Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(3), 487–495. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i3.8999>
- Naba, S., & Ali Hasan, H. (2024). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di UPT SPF SD Inpres Mariso 1 Makassar. 01(01), 439–446. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jipmhttp://doi.org/10.47233/jipm.v1i4>
- Pancasila, N., Tria, H., Sari, W., Wiranata, I. H., & Hanggara, G. S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Sebagai Upaya Membumikan. 284–293.
- Sugiyono. (2013b). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.” Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1.1.1.1>. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>